

Transformasi Pengelolaan Keuangan UMKM Produksi Mortar Melalui Pelatihan Akuntansi dan Pendampingan Sistem Pembukuan Sederhana

Desak Rurik Pradnya Paramitha Nida*, I Putu Gede Satria Wiraharja, I Wayan Chandra Adyatma, I Gusti Agung Prama Yoga

Universitas Warmadewa

Email Penulis: ruricpradnya22@gmail.com


Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM produksi mortar dan distribusi bata ringan melalui penerapan sistem pembukuan sederhana. Permasalahan utama mitra meliputi tidak adanya pencatatan transaksi yang terstruktur, kesulitan memisahkan biaya produksi dan operasional, serta ketidakmampuan menyusun laporan keuangan dasar. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan akuntansi dasar, praktik langsung pencatatan transaksi, pendampingan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi usaha mitra. Evaluasi dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi mitra sebesar 75%, ditandai dengan kemampuan melakukan pencatatan kas secara konsisten, menghitung HPP secara lebih akurat, dan menyusun laporan laba rugi sederhana. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan efektif dalam memperbaiki tata kelola keuangan UMKM serta mendukung pengambilan keputusan usaha dan keberlanjutan bisnis.

Kata Kunci: Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, UMKM, Usaha Mortar, Pelatihan Akuntansi

DOI:
<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i3.1870>
*Correspondensi: Desak Rurik Pradnya Paramitha Nida
Email: ruricpradnya22@gmail.com

Received: 21-02-2026
Accepted: 13-03-2026
Published: 14-04-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to enhance the financial management capacity of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) engaged in mortar production and lightweight brick distribution through the implementation of a simple bookkeeping system. The main problems faced by the partner included the absence of structured transaction records, difficulties in separating production and operational costs, and the inability to prepare basic financial statements. The program was implemented through accounting training, hands-on practice in transaction recording, mentoring in calculating the Cost of Goods Manufactured (COGM), and guidance in preparing basic financial statements tailored to the partner's business conditions. Program effectiveness was evaluated using pre-test and post-test assessments. The results indicate a 75% increase in participants' competency, reflected in their ability to record cash transactions consistently, calculate COGM more accurately, and prepare simple income statements. These findings demonstrate that practice-based training combined with continuous mentoring is effective in improving MSMEs' financial governance and supporting informed business decision-making and long-term sustainability.

Keywords: Bookkeeping Training, Cost Accounting, Financial Literacy, MSMEs, Mortar Production

I. PENDAHULUAN

Industri mortar instan di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang kuat seiring pesatnya perkembangan sektor konstruksi nasional. Ukuran pasar dry mix mortar diperkirakan mencapai 4,06 juta ton pada 2024 dan meningkat menjadi 5,96 juta ton pada 2030 dengan CAGR sekitar 6,61%, didorong oleh pembangunan infrastruktur, urbanisasi, dan meningkatnya kebutuhan hunian (Mordor Intelligence, 2025). Pada tingkat regional, Indonesia menjadi salah satu pasar dominan di Asia-Pasifik, dengan segmen residensial sebagai pengguna utama mortar untuk plester, acian, dan pemasangan bata ringan (6Wresearch, 2023). Pertumbuhan ini semakin diperkuat oleh proyek nasional berskala besar, termasuk Ibu Kota Nusantara (IKN), serta meningkatnya aktivitas renovasi dan preferensi terhadap mortar instan yang lebih efisien dan berkualitas dibandingkan adukan manual (Market Report Analytics, 2025).

Pada konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), peluang untuk memasuki industri mortar semakin terbuka lebar. Kemajuan teknologi memungkinkan produksi mortar skala kecil dengan investasi yang relatif terjangkau. Tersedianya mesin produksi mortar instan mulai dari sekitar Rp175 juta memberi kesempatan bagi pelaku usaha lokal untuk bersaing secara kompetitif, khususnya pada pasar tingkat kabupaten atau kota yang membutuhkan distribusi cepat dan efisiensi biaya logistik (Indonetwork, 2023).

Produk-produk seperti mortar perekat bata ringan, mortar plester cepat kering, dan mortar acian memiliki permintaan tinggi di pasar konstruksi, sehingga memberikan ruang bagi UMKM untuk menawarkan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Strategi integrasi usaha melalui bundling antara bata ringan dan mortar perekat juga dapat menjadi keunggulan kompetitif yang meningkatkan nilai tambah usaha.

Namun demikian, pelaku usaha mikro di sektor bahan bangunan masih menghadapi tantangan dalam aspek pengelolaan keuangan. Minimnya pengetahuan akuntansi dan ketidakteraturan pencatatan transaksi menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam menentukan margin keuntungan, menghitung biaya produksi secara tepat, dan menyusun laporan keuangan yang diperlukan untuk pengembangan usaha. Dalam situasi ini, peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam pembukuan dan akuntansi menjadi sangat krusial. Kompetensi keuangan yang memadai tidak hanya mendukung efektivitas pengelolaan usaha, tetapi juga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang lebih akurat dan pengambilan keputusan yang lebih strategis. Dengan tata kelola keuangan yang terstruktur, pelaku UMKM dapat memanfaatkan potensi pertumbuhan pasar mortar secara optimal dan meningkatkan daya saing usaha dalam jangka panjang.

Salah satu UMKM yang bergerak di sektor produksi mortar dan distribusi bata ringan adalah CV Cipta C, yang memasarkan produk mortar dengan merek Best Mix. Usaha ini telah beroperasi selama lebih dari lima tahun dan menunjukkan perkembangan yang stabil, baik dari segi kapasitas produksi maupun jaringan pemasaran. Berlokasi di Kabupaten Klungkung, Bali, CV Cipta C mengelola kantor operasional sekaligus fasilitas produksi mortar instan dalam satu kawasan, sehingga proses pengawasan mutu dan pengendalian stok dapat dilakukan secara lebih efektif.

Ketika menjalankan kegiatan usahanya, CV Cipta C memproduksi berbagai jenis mortar yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar lokal, seperti mortar perekat bata ringan, mortar plester, dan mortar acian. Selain itu, perusahaan juga menjadi distributor bata ringan yang banyak digunakan dalam pembangunan rumah tinggal, ruko, maupun proyek konstruksi skala kecil dan menengah di Bali. Kombinasi

usaha produksi mortar dan distribusi bata ringan ini memberikan nilai tambah karena memungkinkan perusahaan menawarkan paket produk yang lebih lengkap dan sesuai dengan kebutuhan kontraktor maupun konsumen ritel.

Cakupan pemasaran CV Cipta C tidak terbatas pada wilayah Klungkung. Melalui sistem distribusi langsung ke lokasi konsumen di seluruh Bali, perusahaan mampu memperluas jangkauan pasarnya sekaligus memberikan keunggulan kompetitif berupa layanan pengantaran cepat dan fleksibel. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pelanggan, tetapi juga memperkuat kehadiran merek Best Mix di pasar regional, terutama di tengah meningkatnya permintaan bahan bangunan modern. Gambar berikut ini merupakan gambaran kegiatan produksi dalam usaha dari CV. Cipta C:



Gambar 1. Kegiatan Produksi

Sumber: dokumentasi tim pelaksana, 2025



Gambar 2. Produk mortar yang dihasilkan oleh mitra

Sumber: dokumentasi tim pelaksana, 2025

Sebagai UMKM yang bergerak dalam industri yang kompetitif dan mengalami pertumbuhan, CV Cipta C menghadapi tantangan yang umum dijumpai di sektor bahan bangunan, seperti kebutuhan pengelolaan keuangan yang lebih profesional, pengendalian biaya produksi, serta pencatatan transaksi yang akurat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas akuntansi bagi pelaku usaha menjadi aspek penting agar perusahaan dapat mempertahankan efisiensi, menetapkan harga pokok produksi secara tepat, serta meningkatkan daya saing di pasar mortar dan bata ringan yang terus berkembang.

Di tengah pertumbuhan industri mortar yang pesat, UMKM manufaktur seperti mitra kegiatan ini memiliki peluang pasar yang besar namun belum diimbangi dengan kapasitas pengelolaan keuangan yang memadai. Mitra bergerak pada produksi mortar dan distribusi bata ringan dengan aktivitas operasional yang melibatkan pengadaan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi produk. Namun, mitra belum memiliki sistem pencatatan transaksi yang terstruktur, kesulitan memisahkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead produksi, serta belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara periodik. Kondisi ini menyebabkan penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) dan harga jual masih berbasis perkiraan, sehingga berpotensi menurunkan akurasi pengambilan keputusan dan daya saing usaha di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif.

Peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan usaha mikro. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan UMKM untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya (Ahmad dan Putra, 2023). Pelaku usaha yang memahami konsep pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, hingga perencanaan keuangan terbukti lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan mampu mengelola risiko dengan lebih baik. Namun, studi tersebut juga menemukan bahwa banyak UMKM masih menghadapi kendala mendasar, seperti pencatatan yang tidak konsisten, kesalahan dalam menghitung modal kerja, serta ketidakmampuan memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Martini dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi memiliki dampak nyata dalam meningkatkan kemampuan UMKM, khususnya yang bergerak di sektor konstruksi, untuk menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur. Pelatihan berbasis praktik dinilai efektif karena membantu pelaku usaha memahami penerapan akuntansi sesuai konteks operasional mereka.

Pada sektor perdagangan bahan bangunan, Hidayat dan Nugraha (2021) mengungkapkan bahwa sebagian besar pedagang masih mengandalkan pencatatan manual sederhana, dan tingkat adopsi sistem akuntansi yang lebih baik relatif rendah. Hambatan utama berasal dari minimnya pengetahuan akuntansi, persepsi bahwa pembukuan merupakan aktivitas yang rumit dan memakan waktu, serta terbatasnya kesempatan pelatihan. Padahal, menurut mereka, penggunaan sistem akuntansi yang sederhana sekalipun dapat meningkatkan akurasi pencatatan transaksi, pengendalian persediaan, dan pengelolaan arus kas, yang pada akhirnya memperkuat kesehatan finansial usaha.

Sedangkan di sisi produksi, permasalahan akuntansi biaya juga banyak ditemukan pada unit manufaktur kecil, termasuk produsen mortar dan batako. Susanto dan Rahmawati (2024) mencatat bahwa sebagian besar pelaku usaha tersebut belum menerapkan akuntansi biaya secara benar. Kesalahan umum

muncul dalam pengelompokan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead, sehingga perhitungan harga pokok produksi (HPP) menjadi tidak akurat. Ketidakakuratan HPP berpotensi menyebabkan penetapan harga yang tidak sesuai, menurunkan margin keuntungan, bahkan menimbulkan kerugian. Padahal, implementasi akuntansi biaya yang tepat dapat meningkatkan efisiensi produksi, membantu penentuan harga jual yang optimal, dan memperkuat daya saing usaha.

Saat menghadapi perkembangan industri mortar yang semakin kompetitif, CV Cipta C sebagai mitra UMKM tetap memiliki sejumlah tantangan internal yang perlu segera ditangani agar dapat memanfaatkan peluang pasar secara optimal. Berdasarkan hasil identifikasi situasi usaha, ditemukan beberapa permasalahan mendasar yang berkaitan dengan aspek pengelolaan keuangan dan akuntansi.

Pertama, mitra belum memiliki sistem pencatatan transaksi harian yang baku, sehingga arus kas masuk dan keluar tidak terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini menyulitkan pemilik usaha dalam memonitor kinerja keuangan harian. Kedua, dalam proses produksi mortar, mitra mengalami kesulitan dalam memisahkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead, padahal pemisahan biaya merupakan komponen penting dalam menentukan biaya produksi secara akurat. Akibatnya, penetapan Harga Pokok Produksi (HPP) sering kali dilakukan secara perkiraan dan tidak berbasis perhitungan yang sistematis.

Ketiga, mitra belum mampu menyusun laporan keuangan sederhana seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Ketiadaan laporan keuangan menyebabkan pemilik usaha kesulitan menilai profitabilitas, margin usaha, serta posisi keuangan secara menyeluruh. Kondisi ini diperparah oleh permasalahan keempat, yaitu minimnya pemahaman mengenai manfaat pembukuan dalam pengambilan keputusan bisnis. Tanpa laporan yang jelas, keputusan terkait harga jual, investasi alat produksi, pengelolaan utang-piutang, maupun strategi ekspansi dilakukan secara intuitif dan berpotensi menimbulkan inefisiensi.

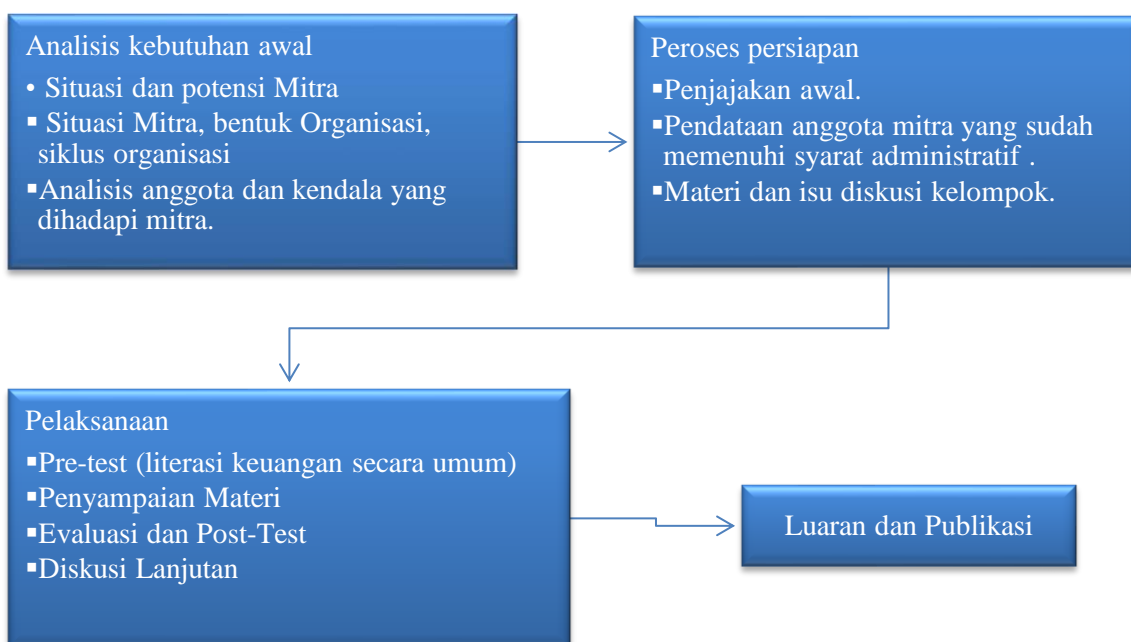
Melihat berbagai permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberikan solusi yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan mitra. Kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas akuntansi dan pengelolaan keuangan sebagai fondasi penting untuk keberlanjutan usaha.

Tujuan kegiatan mencakup meningkatkan pemahaman akuntansi dasar bagi pelaku usaha, sehingga mitra memahami konsep-konsep keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Mengajarkan teknik pencatatan transaksi yang sederhana dan mudah diterapkan, agar arus kas dan aktivitas usaha terdokumentasi secara konsisten. Melatih peserta untuk menghitung HPP produk bata ringan dan mortar, sehingga penetapan harga jual dapat dilakukan secara akurat dan kompetitif. Membimbing mitra dalam menyusun laporan keuangan dasar, sehingga pemilik usaha dapat menilai kinerja keuangan secara periodik. Serta mendorong penerapan pembukuan sebagai instrumen pengembangan usaha, termasuk untuk meningkatkan efisiensi, memperkuat daya saing, dan memudahkan akses pembiayaan. Dengan adanya intervensi ini, diharapkan mitra dapat memperbaiki tata kelola keuangan, meningkatkan akurasi perhitungan produksi, serta memanfaatkan peluang pertumbuhan pasar mortar secara lebih optimal.

PkM ini bertujuan meningkatkan kapasitas akuntansi dan literasi keuangan mitra UMKM manufaktur sektor mortar melalui pelatihan dan pendampingan pencatatan transaksi keuangan, pemisahan biaya produksi, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), serta penyusunan laporan keuangan sederhana yang

aplikatif dan sesuai dengan kondisi operasional mitra, sehingga mendukung pengambilan keputusan usaha yang lebih akurat, efisien, dan berkelanjutan.

Meskipun berbagai studi dan program pengabdian telah menyoroti pentingnya literasi keuangan dan pelatihan akuntansi bagi UMKM, sebagian besar masih berfokus pada sektor perdagangan atau jasa dengan pendekatan umum dan terbatas pada pencatatan transaksi dasar. Masih terdapat kesenjangan layanan (service gap) pada pendampingan akuntansi yang secara spesifik menysasar UMKM manufaktur, khususnya pada integrasi akuntansi biaya produksi dan penyusunan laporan keuangan berbasis data operasional riil. Oleh karena itu, kegiatan ini mengisi celah tersebut dengan menghadirkan model pendampingan berbasis praktik lapangan yang fokus pada perhitungan HPP dan pelaporan keuangan sebagai fondasi utama peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM manufaktur sektor mortar.



Gambar 3. Gambaran IPTEKS kegiatan PKM
Sumber: data diolah, 2025

Secara umum, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan UMKM yang bergerak dalam produksi mortar dan distribusi bata ringan, sehingga usaha mitra mampu menerapkan sistem pembukuan yang lebih terstruktur, akurat, dan mendukung keberlanjutan bisnis. Sedangkan secara kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman akuntansi dasar bagi pelaku usaha, terutama terkait pengelolaan transaksi kas, persediaan, dan biaya produksi yang menjadi komponen penting dalam aktivitas operasional sehari-hari. Memberi pelatihan teknik pencatatan transaksi harian sederhana yang baku, dan mudah diterapkan, sehingga mitra dapat mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran secara konsisten. Upaya ini diperkuat dengan pelatihan untuk meningkatkan

kemampuan mitra dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) mortar dan bata ringan melalui pemisahan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* secara sistematis.

II. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang secara sistematis agar mampu menjawab kebutuhan mitra dan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan usaha. Pendekatan yang digunakan menggabungkan pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan. Tahapan pelaksanaan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Koordinasi awal dengan mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan usaha terkait pencatatan transaksi, perhitungan biaya produksi, dan penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya, tim PkM menyusun modul pelatihan, lembar kerja, dan template pembukuan yang disesuaikan dengan kondisi operasional mitra, termasuk buku kas, format HPP, dan laporan keuangan sederhana.

2. Sosialisasi dan Pengenalan Materi

Penyampaian konsep dasar akuntansi dan literasi keuangan bagi UMKM, edukasi pentingnya pencatatan transaksi, pemisahan biaya, serta penyusunan laporan keuangan.

3. Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana

Peserta dilatih menggunakan sistem pencatatan transaksi harian yang sederhana dan mudah diaplikasikan melalui demonstrasi dan praktik langsung untuk membangun kebiasaan pencatatan yang konsisten dan dapat diterapkan setiap hari.

4. Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

Pada tahap ini peserta dibimbing untuk memahami struktur biaya produksi mortar dan bata ringan. Pelatihan mencakup pemisahan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Peserta kemudian mempraktikkan langsung perhitungan HPP menggunakan data riil yang diambil dari operasional mitra.

5. Penyusunan Laporan Keuangan Dasar

Pendampingan penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas yang dilakukan secara bertahap untuk memastikan peserta memahami hubungan antar laporan serta mampu menginterpretasikan hasilnya untuk evaluasi usaha.

6. Pendampingan Implementasi di Lapangan

Pendampingan langsung untuk memastikan sistem pencatatan yang telah diajarkan benar-benar diterapkan, melakukan koreksi pembukuan, perbaikan format, dan konsultasi lanjutan.

7. Evaluasi dan Monitoring

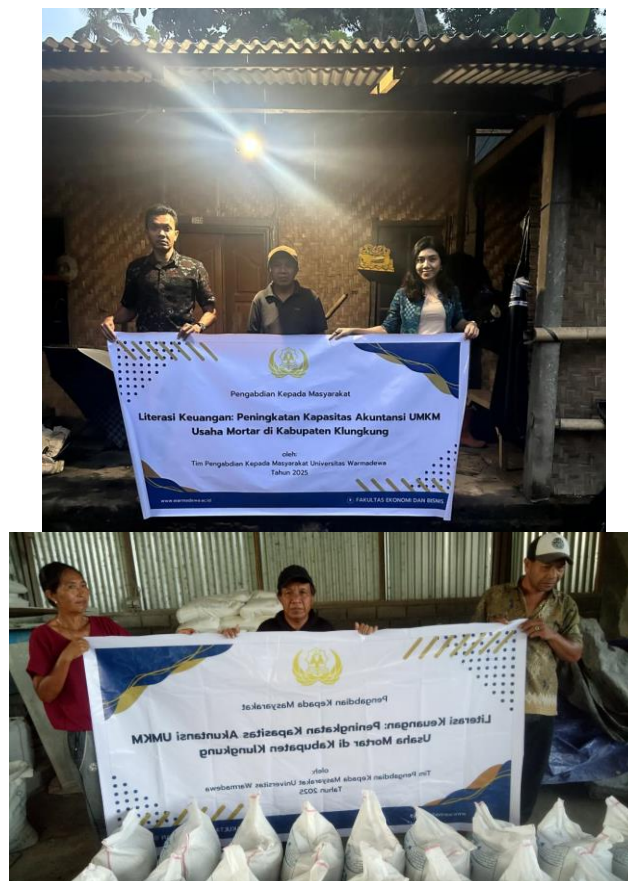
Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* guna mengukur peningkatan pemahaman peserta.

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada 22 Juli 2025 sampai dengan awal 1 November 2025. Kegiatan ini berlangsung secara berkala bertempat di Jalan Bypass Ida Bagus Mantra, Lembang- Klungkung -Bali. Kegiatan dilaksanakan dengan metode workshop dan pelatihan mengenai akuntansi dasar, pencatatan transaksi, HPP, dan laporan keuangan. Selain itu juga dilakukan praktik langsung menggunakan contoh transaksi nyata dari usaha mitra dan pendampingan intensif untuk penerapan sistem akuntansi sederhana.

Selama kegiatan dilakukan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dilakukan untuk mengukur efektifitas kegiatan yang dilaksanakan.



Gambar 4. Penyampaian materi
Sumber: dokumentasi tim pelaksana, 2025



Gambar 5. Tim Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat
Sumber: dokumentasi tim pelaksana, 2025

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menunjukkan peningkatan signifikan pada kapasitas mitra dalam pengelolaan keuangan usaha manufaktur UMKM di sektor produksi mortar. Hasil pre-test mengindikasikan bahwa pemahaman mitra terhadap akuntansi dasar, pencatatan transaksi, dan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) masih berada pada kategori rendah, dengan tingkat jawaban benar sebesar 30%. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan pendampingan berbasis praktik lapangan, nilai *post-test* meningkat menjadi 82%, yang mencerminkan peningkatan kompetensi sebesar 52%. Pada aspek praktik, mitra mulai mampu:

- 1) Menerapkan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara konsisten selama tiga minggu pendampingan.
- 2) Memisahkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* dalam proses produksi mortar.
- 3) Menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dengan menggunakan format standar yang disusun dalam kegiatan pelatihan.
- 4) Menyusun laporan laba rugi sederhana pada akhir periode pelatihan.

Secara praktis, mitra telah mampu menerapkan pencatatan kas masuk dan kas keluar secara konsisten. Selain itu, mitra melaporkan bahwa sistem pencatatan yang baru mempermudah pemantauan margin keuntungan harian dan pengendalian penggunaan bahan baku, sehingga mengurangi selisih antara stok fisik dan catatan pembukuan yang sebelumnya sering terjadi.

Keunikan program ini terletak pada fokus pendampingan akuntansi pada UMKM manufaktur sektor mortar, dengan penekanan kuat pada integrasi perhitungan HPP dan penyusunan laporan keuangan yang langsung diterapkan pada aktivitas produksi riil mitra. Temuan ini sejalan dengan Martini et al. (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan, namun kegiatan ini melampaui pendekatan umum tersebut dengan menitikberatkan pada akuntansi biaya produksi sebagai dasar penetapan harga dan peningkatan efisiensi usaha. Hasil kegiatan ini juga mendukung Susanto dan Rahmawati (2024) yang menegaskan bahwa ketidaktepatan perhitungan HPP pada unit manufaktur kecil berpotensi menurunkan margin keuntungan dan daya saing usaha. Berbeda dengan penelitian Hidayat dan Nugraha (2021) yang menemukan rendahnya adopsi sistem akuntansi pada pedagang bahan bangunan akibat minimnya praktik aplikatif, PkM ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik lapangan dan pendampingan intensif efektif mendorong perubahan perilaku pencatatan keuangan secara berkelanjutan. Dengan demikian, novelty kegiatan ini terletak pada penerapan model pendampingan akuntansi berbasis praktik lapangan yang secara spesifik difokuskan pada UMKM manufaktur sektor mortar, dengan integrasi perhitungan HPP dan penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan data operasional riil mitra, sehingga tidak hanya meningkatkan literasi akuntansi, tetapi juga membangun perilaku pengelolaan keuangan yang lebih profesional dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas akuntansi dan literasi keuangan memberikan pengaruh nyata terhadap perbaikan tata kelola usaha mitra. Intervensi yang diberikan melalui pelatihan pencatatan transaksi, pemisahan biaya

produksi, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), dan penyusunan laporan keuangan berbasis praktik langsung terbukti mampu meningkatkan kompetensi mitra secara substansial. Penerapan sistem pembukuan sederhana mendorong perubahan perilaku keuangan yang signifikan, ditandai dengan kemampuan mitra mencatat transaksi secara konsisten, mengendalikan biaya produksi secara lebih akurat, serta memahami informasi keuangan untuk menilai profitabilitas usaha. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi keuangan merupakan elemen penting dalam keberlanjutan UMKM (Ahmad & Putra, 2023) dan bahwa pelatihan akuntansi efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaporan keuangan (Martini et al., 2022).

Dampak langsung dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya kemampuan mitra dalam pengambilan keputusan strategis yang lebih rasional dan berbasis data, khususnya dalam penetapan harga dan evaluasi kinerja keuangan. Akurasi perhitungan HPP yang dicapai mitra sejalan dengan rekomendasi Susanto dan Rahmawati (2024) mengenai pentingnya penerapan akuntansi biaya untuk mengurangi kesalahan harga dan risiko kerugian. Oleh karena itu, kegiatan ini merekomendasikan adanya pendampingan lanjutan, terutama pada aspek digitalisasi pembukuan, agar praktik pengelolaan keuangan yang telah diterapkan dapat ditingkatkan dan dipertahankan secara berkelanjutan.

Namun demikian, kegiatan PkM ini memiliki keterbatasan karena pelaksanaan pendampingan dilakukan dalam jangka waktu relatif singkat dan hanya melibatkan satu mitra UMKM, sehingga pengukuran dampak jangka panjang dan generalisasi hasil masih terbatas. Ke depan, diperlukan pelaksanaan program serupa dengan cakupan mitra yang lebih luas dan durasi pendampingan yang lebih panjang untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih pada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah membiayai terlaksananya kegiatan PkM ini, dan PT Cipta C. yang telah menjadi mitra kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Putra, Y. (2023). Financial literacy and sustainability of micro-enterprises in Indonesia. *Journal of Small Business Development*, 12(2), 115–129.
- Anthanasius Fomum, Tita ; Opperman, Pieter. Financial inclusion and performance of MSMEs in Eswatini. Emerald Publishing. *International Journal of Social Economics*. Volume 50, Issue 11, Pages 1551 – 1567. 2023
- Bindo.id. (2023, March 5). *Mau pilih mana! Semen konvensional atau mortar instan?* Bindo.id. [Binokular Indonesia](#)
- David, A. L. (2023, September 7). *David AL berjuang sendiri membentuk pasar mortar instan*. Marketing.co.id. [Marketing.co.id](#)
- Hidayat, F., & Nugraha, B. (2021). Adoption of simple accounting systems among building material traders. *Journal of Microenterprise Development*, 6(4), 255–268.
- Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2024). *Stadar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonetnetwork. (2023, August 28). *Mesin produksi mortar instan skala UMKM*. Indonetnetwork – Renover Mixindo Perkasa.
- Martini, S., Wijaya, A., & Prabowo, H. (2022). Accounting training for MSMEs: Improving financial reporting practices in construction-related businesses. *Asian Journal of Community Engagement*, 5(1), 45–58.

- Market Report Analytics. (2025, April 30). *Indonesia dry mix mortar market: Market growth fueled by infrastructure and housing demand*. Market Report Analytics. marketreportanalytics.com
- Media Indonesia. (2022, August 5). *SIG berkontribusi dalam pembangunan Gedung BUMN Center*. Media Indonesia. [Media Indonesia](https://www.media-indonesia.com)
- Mordor Intelligence. (2025). *Indonesia dry mix mortar market – size, share, and growth forecast (2025–2030)*. Mordor Intelligence. [Mordor Intelligence+1](https://www.mordorintelligence.com)
- Mordor Intelligence. (2025). *Asia-Pacific dry mix mortar market – size, share, and growth forecast (2025–2030)*. Mordor Intelligence. [Mordor Intelligence](https://www.mordorintelligence.com)
- Nida, Desak Rurik Pradnya P., Wirawan, I Made Dwi S., Harmana, I Made Dwi. (2020). The Influencing Factors toward Universitas Warmadewa Student Interests in Using Mobile Commerce. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Jagaditha*, 7(2), 104-113. Doi: <https://doi.org/10.22225/jj.7.2.2372.32-41>
- Nida, Desak Rurik Pradnya Paramitha Nida, I Gusti Agung Prama Yoga, dan I Wayan Chandra Adyatma. 2021. Analysis of the Impact of Tax Imposition on Electronic Transactions. *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications*. ISSN (Online): 2581-6187
- Nida, Desak Rurik Pradnya P., I Wayan Chandra Adyatma, dan Anak Sagung Sagung Laksmi Dewi., SH.,MH (2022). Pendampingan Pelaporan Akuntansi Berbasis Digital Dan Pemanfaatan E-Commerce Bagi Umkm. Vol. 3 No. 1 (2022): *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (Jadma)*. E-ISSN: 2774-7824
- Nida, Desak Rurik Pradnya Paramitha, I Gusti Agung Prama Yoga, I Nyoman Angga Prabawa. 2023. Pendampingan BUPDA Desa Bangbang Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian. Vol.6 No.1 (2023) : *Community Services Journal (CJS)*, 6(1) (2023), 1-8 <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/article/view/7832/4946>
- Pratiwi, N., & Lestari, M. (2023). Strengthening bookkeeping competencies for micro-enterprises through community-based training. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 7(2), 98–108.
- Rusneni, R., Yuliani, D., & Satria, B. (2025). The impact of construction material trade on regional economic development. *International Journal of Regional Studies*, 14(1), 77–92.
- Susanto, A., & Rahmawati, D. (2024). Cost accounting implementation in small manufacturing units: A study on mortar and concrete block producers. *Journal of Applied Accounting Research*, 18(3), 210–225.
- Top Mortar. (2021, January 18). *Top Mortar berhasil menangkan ketatnya persaingan bisnis mortar, apa strateginya?* Berempat.com.
- Wijaya, I. G., Darmawan, I. P., & Kurniawan, M. (2025). Local tax contribution and hospitality sector growth in Indonesia. *Journal of Public Sector Economics*, 9(1), 33–49.
- Yoga, i Gusti Agung Prama, Desak Rurik Pradnya Paramitha Nida, dan Ida I Dewa Ayu Mas Manik Sastri. 2022. Upaya Percepatan Pemulihan Ekonomi Dengan Pendampingan Akuntansi Dan Pemberdayaan Bank Sampah. *Jurnal Akuntansi Humaniora, Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1 No. 2 (2022): *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Juni – September 2022. Doi: <https://doi.org/10.38142/Ahjpm.V1i2.315>). ISSN-2829-0771